



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Manajemen Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Bebengan, Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

Purdiyanti^{1*}, Titik Haryati², Ghufron Abdullah³

¹UPGRI Semarang, Semarang, Indonesia, purdiyanti.35@admin.sd.belajar.id

²UPGRI Semarang, Semarang, Indonesia, titikharyati@upgris.ac.id

³UPGRI Semarang, Semarang, Indonesia, ghufronazzuhri@gmail.com

*Corresponding Author: purdiyanti.35@admin.sd.belajar.id

Abstract: *Student management is needed so that students can grow and develop as expected in achieving success, so that they can encourage academic and non-academic achievements. The aim of student management is to manage all activities related to student affairs so that learning activities run smoothly, regularly and orderly. The purpose of this research is 1) To describe and analyze student planning, student development, student evaluations and student mutations at SDN Bebengan 2 Boja District. This research uses a qualitative approach. The researcher's own research instruments, camera tools, tape recorder, observation guide, documentation and interview guide. Data validity includes credibility tests, source triangulation, technical triangulation, transferability tests and dependability tests. Data analysis includes data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions. The research results show 1) Student planning at SDN 2 Bebengan, including a) analysis of student needs; b) recruitment of students; c) student selection; d) placement of students. 2) Student development at SDN 2 Bebengan, including a) class guidance carried out by the class teacher during class hours; b) school guidance is carried out by guidance and counseling teachers for students who experience problems with delinquency or are late for school; c) guidance by the school principal is carried out for all students during ceremonies and other religious activities. 3) Evaluation of student learning at SDN 2 Bebengan, including a) evaluation carried out twice in one semester which discusses learning obstacles and student problems in each class; b) Evaluation where each homeroom teacher reports the development and progress of the class; c) The results of the evaluation will become reference material in determining future policies as well as finding joint solutions; d) The evaluation also discusses the dynamics of teacher and student problems in the process in the school environment. 4) Student transfers at SDN 2 Bebengan, namely a1) incoming transfers where students from other schools want to enter SD Negeri 2 Bebengan. b) leaving transfer, namely students at SD Negeri 2 Bebengan who want to leave school and move to another school.*

Keywords: *Student Management, Students, Academic Achievement, Non-Academic Achievement*

Abstrak: Manajemen peserta didik dibutuhkan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan dalam meraih keberhasilan, sehingga bisa mendorong prestasi akademik maupun non akademik. Tujuan dari manajemen peserta didik adalah untuk mengelola seluruh aktivitas yang berkaitan dengan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara tertib, terstruktur, dan tanpa hambatan yang berarti. Tujuan penelitian ini 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pembinaan, evaluasi dan mutasi peserta didik di SDN 2 Bebengan, Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian peneliti sendiri, alat bantu kamera, tape recorder, pedoman observasi, dokumentasi dan pedoman wawancara. Keabsahan data meliputi uji kredibilitas, triangulasi sumber, triangulasi tehnik, uji transferability dan uji dependability. Analisis data meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan 1) Perencanaan peserta didik di SDN 2 Bebengan, meliputi a) analisis kebutuhan peserta didik; b) rekrutmen peserta didik; c) seleksi peserta didik; d) penempatan peserta didik. 2) Pembinaan peserta didik di SDN 2 Bebengan, meliputi a) pembinaan kelas dilakukan oleh guru kelas pada jam pelajaran; b) pembinaan sekolah dilakukan oleh guru BK terhadap siswa yang mengalami permasalahan kenakalan atau terlambat masuk sekolah; c) pembinaan oleh kepala sekolah dilakukan pada semua siswa pada saat kegiatan upacara maupun dalam kegiatan keagamaan lainnya. 3) Evaluasi pembelajaran peserta didik di SDN 2 Bebengan, diantaranya a) evaluasi dilakukan 2 kali dalam satu semester yang membahas terkait dengan kendala pembelajaran maupun permasalahan siswa dimasing-masing kelas; b) Evaluasi dimana masing masing wali kelas melaporkan perkembangan dan kemajuan kelas; c) Hasil evaluasi akan menjadi bahan acuan dalam menentukan kebijakan ke depannya sekaligus mencari solusi bersama; d) Evaluasi juga membahas dinamika permasalahan guru dan peserta didik dalam proses di lingkungan sekolah. 4) Mutasi peserta didik di SDN 2 Bebengan, yaitu: a) mutasi masuk dimana siswa dari sekolah lain ingin masuk ke SD Negeri 2 Bebengan. b) mutasi keluar yaitu siswa SD Negeri 2 Bebengan yang ingin keluar dari sekolah dan pindah ke sekolah yang lain.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik, Peserta Didik, Prestasi Akademik, Prestasi Non Akademik

PENDAHULUAN

Sekolah adalah institusi pendidikan yang memiliki berbagai dimensi yang saling terhubung dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran guna mengembangkan kualitas serta potensi peserta didik. (Minsih, Rusnilawati & Mujahid, 2019: 17). Peserta didik berperan sebagai bahan dasar dalam proses transformasi dan internalisasi nilai, menempati posisi yang strategis dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pendidikan (Ramli, 2020: 35). Peserta didik merupakan individu yang memiliki kepribadian unik sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang dialaminya. Proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan tempat peserta didik berinteraksi (Ramayulis & Nizar, 2023: 58). Dengan demikian, peserta didik merupakan komponen esensial dalam sistem pendidikan, karena tanpa kehadiran mereka, proses pendidikan tidak dapat berlangsung. Untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik, diperlukan pengelolaan yang sistematis melalui penerapan manajemen peserta didik di lingkungan sekolah.

Kehadiran peserta didik di sekolah atau madrasah memegang peran krusial, karena mereka merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan. Keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan bergantung pada perkembangan kemampuan peserta didik, baik dari aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun psikologis. Oleh karena itu, diperlukan penerapan manajemen peserta didik yang efektif guna

memastikan peserta didik dapat berkembang secara optimal dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan (Diantoro, 2018: 22). "Sebagai bagian dari input dalam sistem pendidikan, peserta didik perlu dikelola secara optimal sejak awal memasuki jenjang pendidikan hingga menyelesaikannya. Pengelolaan yang efektif ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal, sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Muspawi, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan bahwa SD Negeri 2 Bebenan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal merupakan satu-satunya sekolah dasar yang menjadi rintisan SD Inti Transformatif di Kecamatan Boja. SD Negeri 2 Bebenan mempunyai branding BERMUTU (Bersih, Maju, Tertib, Unggul). SD Negeri 2 Bebenan mengalami peningkatan prestasi diberbagai aspek salah satunya adalah prestasi akademik peserta didik maupun prestasi non akademik. SD Negeri 2 Bebenan menjadi pusat percontohan di Kecamatan Boja dalam prestasi akademik maupun non akademik, misalnya saja terbaru SD Negeri 2 Bebenan mengikuti kejuaraan tingkat nasional dalam cabang lomba IPA mewakili Kabupaten Kendal di Jakarta, Juara 1 cabang lomba Hokey tingkat Propinsi Jawa Tengah, Juara 1 lomba geguritan tingkat kabupaten, serta drum band yang sering menjuarai beberapa kegiatan. Hal ini menunjukkan adanya keunggulan sekolah dibidang manajemen peserta didik sehingga bisa mendorong prestasi akademik maupun non akademik.

Peningkatan prestasi belajar di SD Negeri 2 Bebenan tidak terlepas dari penerapan manajemen peserta didik yang efektif. Strategi manajerial yang diterapkan berfokus pada aspek pengelolaan, pengawasan, serta pelayanan terhadap siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini mencakup proses mulai dari pengenalan dan pendaftaran siswa hingga pelayanan individual terkait perkembangan kemampuan, minat, serta kebutuhan siswa selama masa pembelajaran hingga mereka menyelesaikan pendidikan di sekolah tersebut. Dengan kata lain, manajemen peserta didik di SD Negeri 2 Bebenan menekankan pada pengaturan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan siswa, sejak awal kedatangan hingga kepulangan mereka dari sekolah. Saat ini, SD Negeri 2 Bebenan memiliki sekitar 250 siswa, jumlah yang tergolong besar dibandingkan dengan sekolah dasar lain di Kecamatan Boja. Tingginya minat masyarakat, termasuk dari desa tetangga, menunjukkan bahwa sekolah ini menjadi pilihan utama bagi banyak orang tua dalam menentukan lembaga pendidikan dasar bagi anak-anak mereka.

Manajemen peserta didik merupakan proses terencana dan berkesinambungan yang bertujuan untuk mengoptimalkan peran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan efisien (Daryanto, 2021: 35). Menurut Troisi (2015: 102), manajemen kesiswaan mencakup pengelolaan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan siswa, mulai dari tahap pendaftaran hingga kelulusan, bahkan mencakup hubungan setelah siswa menjadi alumni. Lebih dari sekadar pendataan, manajemen peserta didik melibatkan berbagai aspek yang bertujuan mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa selama berada di lingkungan sekolah. Tujuan utama dari manajemen peserta didik adalah untuk memastikan kelancaran, keteraturan, dan ketertiban dalam kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2014). Dengan manajemen yang baik, kegiatan kesiswaan dapat tersusun secara sistematis sehingga berkontribusi terhadap tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Menurut Machali dan Hidayat (2016: 39), implementasi manajemen peserta didik dilakukan melalui delapan tahapan, yaitu: (1) analisis kebutuhan peserta didik, (2) rekrutmen, (3) seleksi, (4) orientasi, (5) penempatan, (6) pembinaan dan pengembangan, (7) pencatatan dan pelaporan, serta (8) proses kelulusan dan pengelolaan alumni. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas sekolah.

Manajemen peserta didik mencakup berbagai aktivitas yang difokuskan pada pengelolaan siswa di lingkungan sekolah. Proses ini berlangsung sejak siswa diterima hingga

mereka menyelesaikan pendidikan di jenjang tertentu. Pengelolaan yang optimal terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan siswa berkontribusi terhadap terciptanya layanan pendidikan yang tertib, lancar, dan terorganisir, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan utama dari manajemen peserta didik adalah memastikan keberlangsungan layanan pendidikan yang berkualitas. Penerapan manajemen peserta didik yang efektif dan efisien menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Umam, 2019). Optimalisasi manajemen peserta didik dapat dilakukan melalui proses perencanaan, pembinaan, evaluasi, dan pengelolaan mutasi siswa, yang seluruhnya memerlukan dukungan kepemimpinan kepala sekolah serta kolaborasi antar staf sekolah (Aryawan, 2019: 17)

Salah satu aspek yang menjadi fokus dalam manajemen sekolah adalah pengelolaan peserta didik. Dalam konteks ini, peserta didik diposisikan sebagai input utama dalam sistem pendidikan yang perlu ditangani secara terarah dan berkesinambungan, mulai dari saat mereka diterima di sekolah hingga menyelesaikan masa belajarnya. Pengelolaan yang tepat akan mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Muspawi, 2020). Manajemen peserta didik pada dasarnya mencakup berbagai kegiatan yang terstruktur, yang berfokus pada pengaturan dan pelayanan terhadap siswa selama berada di lingkungan sekolah, dimulai sejak proses penerimaan hingga mereka menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu.

Pengelolaan yang optimal terhadap berbagai aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik memiliki peran penting dalam menjamin terselenggaranya layanan pendidikan yang tertib, efisien, dan terarah. Hal ini sejalan dengan tujuan utama manajemen peserta didik, yakni mendukung pencapaian hasil pembelajaran secara maksimal (Umam, 2019). Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan mengimplementasikan manajemen peserta didik secara efektif dan efisien. Proses ini mencakup perencanaan yang matang, pembinaan yang berkelanjutan, evaluasi berkala, dan pengelolaan mutasi peserta didik. Keberhasilan dalam pelaksanaannya juga sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang visioner serta sinergi antar tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah (Aryawan, 2019).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah lebih menekankan upaya untuk menarik dan menerima sebanyak mungkin peserta didik baru demi meningkatkan jumlah siswa tiap tahunnya. Fokus yang berlebihan pada aspek kuantitas ini sering kali mengakibatkan pengembangan kualitas pembelajaran menjadi kurang optimal (Megawanti, 2015). Peningkatan jumlah peserta didik juga berkaitan erat dengan perolehan dana pendidikan, terutama di sekolah-sekolah yang menerima bantuan dari pemerintah maupun dalam konteks pembiayaan pembangunan fisik sekolah. Kondisi ini menjadi salah satu pendorong bagi sekolah untuk terus menambah jumlah siswa dari tahun ke tahun.

Hal-hal yang berkenaan dengan manajemen peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Bebengan, Kecamatan Boja Kabupaten Kendal antara lain manajemen peserta didik mencakup berbagai komponen penting yang harus direncanakan dan dilaksanakan secara terstruktur. Salah satu aspek utama dalam proses ini adalah perencanaan peserta didik, yang bertujuan untuk mengelola keberagaman latar belakang siswa. Perbedaan sosial, budaya, maupun ekonomi yang dimiliki oleh peserta didik tidak seharusnya menjadi pemicu konflik, melainkan menjadi sarana untuk menumbuhkan semangat kebersamaan dan saling pengertian. Oleh karena itu, perencanaan yang matang diperlukan agar setiap keputusan dalam pengelolaan siswa dapat dipertimbangkan secara menyeluruh dan responsif terhadap potensi masalah yang mungkin timbul.

Aspek berikutnya adalah penerimaan peserta didik baru (PPDB), yang merupakan salah satu tahapan krusial dalam manajemen peserta didik. Proses ini mencakup berbagai elemen, antara lain kebijakan penerimaan, sistem dan prosedur pelaksanaan, kriteria seleksi, serta

tantangan atau permasalahan yang muncul dalam prosesnya. Keberhasilan PPDB tidak hanya menentukan jumlah peserta didik, tetapi juga memengaruhi keberlangsungan proses pendidikan secara keseluruhan.

Setelah proses penerimaan, peserta didik yang telah terdaftar akan mengikuti kegiatan orientasi, yang diselenggarakan pada awal tahun ajaran baru. Orientasi ini bertujuan untuk memperkenalkan lingkungan sekolah kepada siswa, membangun kedekatan dengan warga sekolah, serta menyiapkan mental dan emosional peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tahapan ini mencakup penjelasan tentang tujuan, fungsi, serta pelaksanaan hari-hari pertama sekolah.

Selanjutnya, pembinaan peserta didik menjadi elemen penting dalam proses manajemen. Pembinaan mencakup berbagai kegiatan yang diarahkan untuk memantau, menilai, serta mengembangkan potensi dan bakat serta minat siswa secara menyeluruh, baik dari aspek akademik maupun non-akademik. Tujuannya adalah membentuk pribadi peserta didik yang utuh, sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang diharapkan.

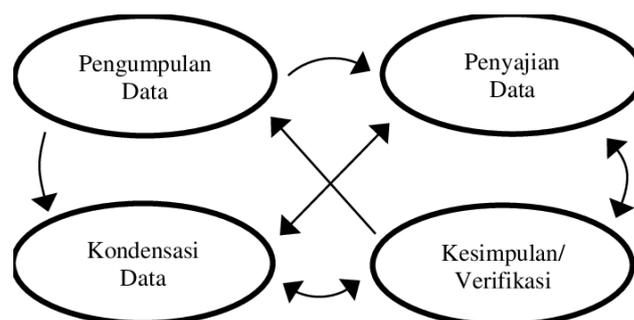
Manajemen peserta didik juga mencakup pengelolaan mutasi dan drop out, dua fenomena yang seringkali menimbulkan tantangan tersendiri di dunia pendidikan. Penanganan yang kurang tepat terhadap siswa yang pindah sekolah (mutasi) maupun yang keluar (drop out) dapat menimbulkan gangguan administratif dan psikologis yang berdampak pada stabilitas sekolah. Oleh karena itu, perlu ada sistem pengelolaan yang efektif untuk menangani kedua isu ini secara preventif dan solutif.

Akhirnya, evaluasi hasil belajar peserta didik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam manajemen peserta didik. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai perkembangan akademik siswa secara berkelanjutan, mengetahui pencapaian hasil belajar, serta merancang tindak lanjut pembelajaran yang lebih baik. Komponen evaluasi mencakup alasan, tujuan, metode, dan kriteria evaluasi, serta strategi untuk menindaklanjuti hasil yang diperoleh.

Berdasarkan uraian pemaparan di atas kemudian perlu dilakukan penelitian dengan judul “Manajemen Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Bebengan, Kecamatan Boja Kabupaten Kendal”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah di Sekolah Dasar Negeri 2 Bebengan, Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dari bulan Oktober 2024 – April 2025. Langkah penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, tahap analisa data dan tahap pasca lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan kebasahan data meliputi uji kredibilitas, Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, Uji *Transferability* dan Uji *Dependability*. Teknik analisa data meliputi *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Condensation* (Kondensasi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan) yang tahapannya disajikan dalam gambar berikut ini:



Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14)

Gambar 1. Tahapan Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Bebengan, Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

Berdasarkan hasil penelitian temuan penelitian bahwa perencanaan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Bebengan, Kecamatan Boja Kabupaten Kendal diantaranya meliputi 1) analisis kebutuhan peserta didik; 2) rekrutmen peserta didik; 3) seleksi peserta didik; 4) penempatan peserta didik. Manajemen peserta didik yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Bebengan, Kecamatan Boja Kabupaten Kendal mencakup pengelolaan sejak awal siswa masuk hingga mereka menyelesaikan pendidikan. Seluruh aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan siswa telah disusun dan dirancang sejak awal tahun ajaran agar pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal.

Kegiatan tersebut mencakup rutinitas seperti proses penerimaan peserta didik baru, pengelolaan aktivitas siswa selama di sekolah, hingga pelaksanaan wasanawarsa. Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan sesuai rencana, sekolah membentuk tim khusus yang bertugas mengelola serta memantau jalannya setiap kegiatan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan. Dalam hal pendokumentasian kehadiran, peran sentral dipegang oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK), yang bertanggung jawab dalam menyimpan surat izin serta merekap data kehadiran siswa. Perencanaan manajemen peserta didik adalah satu proses yang terartu dalam mengelola semua aspek yang terkait dengan semua peserta didik di lingkungan pendidikan seperti di sekolah. Hal itu, bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peserta didik di sekolah telah diarahkan tidak hanya pada aspek administratif, tetapi juga pada pemberian layanan yang lebih menyeluruh kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Prihatin (2019) yang menjelaskan bahwa manajemen peserta didik mencakup pengaturan, pengawasan, serta layanan individual baik di dalam maupun di luar kelas. Layanan tersebut mencakup proses dari tahap pengenalan dan pendaftaran hingga pendampingan dalam pengembangan kemampuan, minat, serta kebutuhan siswa agar mereka dapat mencapai kematangan secara optimal selama berada di lingkungan sekolah.

Secara khusus, upaya perencanaan manajemen peserta didik difokuskan untuk mendorong pencapaian prestasi baik secara akademik maupun non-akademik. Misalnya, pada siswa kelas VI dilakukan pemetaan berdasarkan capaian akademik dan minat terhadap mata pelajaran tertentu. Temuan ini menguatkan pernyataan Mustofa (2024) dalam Jurnal Kependidikan, yang menekankan pentingnya peran manajemen peserta didik dalam mendukung peningkatan prestasi siswa secara holistik. Beberapa langkah strategis yang ditemukan di lapangan meliputi pembinaan sikap dan disiplin, pengelolaan waktu belajar dan kegiatan ekstrakurikuler, pemberian bimbingan akademik maupun non-akademik, serta pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan.

Selain itu, keberhasilan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi juga ditopang oleh ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai. Fasilitas ini menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sekaligus memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan diri dalam berbagai bidang kegiatan sekolah.

Temuan dalam penelitian ini mendukung pendapat Tumanggor (2021: 54) yang menyatakan bahwa tahapan awal dalam manajemen peserta didik dimulai dari proses perencanaan, khususnya melalui analisis kebutuhan siswa. Analisis ini mencakup perencanaan jumlah peserta didik yang akan diterima, dengan mempertimbangkan kapasitas ruang kelas dan rasio ideal antara jumlah siswa dan guru. Selain itu, perencanaan juga disesuaikan dengan visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, ketersediaan fasilitas, anggaran yang tersedia, serta jumlah dan kualitas tenaga kependidikan.

Penelitian ini juga sejalan dengan kajian Gusti (2021) dalam telaah sistematis tentang manajemen peserta didik sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu sekolah. Gusti menegaskan bahwa manajemen peserta didik tidak hanya berhenti pada tahap perencanaan, namun meliputi keseluruhan siklus manajerial, yaitu pengorganisasian, pembinaan dan pengembangan, evaluasi, hingga pengelolaan alumni. Pelaksanaan manajemen peserta didik secara menyeluruh ini terbukti berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Di lapangan, implementasi ini juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung, seperti profesionalisme pendidik, sinergi antara guru, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa hambatan, seperti keterlibatan orang tua yang belum optimal, kualitas pendidik dan sarana yang belum merata, serta kondisi ekonomi sebagian peserta didik yang masih kurang mendukung proses pendidikan secara maksimal.

Pembinaan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 2 Bebengan, Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Bebengan, Kecamatan Boja Kabupaten Kendal diantaranya yaitu 1) Pembinaan kelas dilakukan oleh guru kelas pada jam pelajaran, berupa kedisiplin belajar dan meningkatkan minat belajar. Pembinaan diberikan dengan cara memberikan nasihat dan arahan; 2) Pembinaan sekolah dilakukan oleh guru BK terhadap siswa yang mengalami permasalahan kenakalan atau terlambat masuk sekolah. Pembinaan diberikan secara edukatif; 3) Pembinaan oleh kepala sekolah dilakukan pada semua siswa pada saat kegiatan upacara maupun dalam kegiatan keagamaan lainnya, Pembinaan dari kepala sekolah bersifat menyeluruh secara umum.

Pembinaan kesiswaan merupakan bagian penting dalam manajemen peserta didik yang bertujuan untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh di luar jam pembelajaran formal. Menurut Hadiyanto (2023: 212), pembinaan ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk membantu peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi individu yang utuh sesuai dengan nilai-nilai ideologi negara dan tujuan pendidikan nasional. Kegiatan tersebut mencakup aktivitas non-akademik yang diselenggarakan di luar jam pelajaran sebagai sarana pembentukan karakter dan kepribadian siswa.

Secara lebih spesifik, Hadiyanto (2023) mengemukakan enam tujuan dari pembinaan kesiswaan, yaitu: (1) memperkuat peran serta peserta didik dalam menjaga nilai-nilai budaya sekolah sebagai wiyata mandala dan menghindarkan mereka dari pengaruh negatif; (2) meningkatkan kemampuan daya tangkal siswa terhadap pengaruh yang merugikan baik dari dalam maupun luar sekolah; (3) memperkuat kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung pencapaian kurikulum; (4) menumbuhkan apresiasi serta pemahaman terhadap seni dan

budaya; (5) membentuk rasa kebangsaan dan jiwa cinta tanah air; serta (6) melestarikan dan mengembangkan semangat serta nilai-nilai perjuangan bangsa.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, pembinaan terhadap peserta didik bertujuan untuk mengembangkan secara maksimal seluruh potensi yang dimiliki siswa, baik dari segi bakat, minat, maupun kreativitas secara menyeluruh. Selain itu, pembinaan juga dimaksudkan untuk memperkuat karakter siswa agar mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman dari berbagai pengaruh negatif yang tidak sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Sementara itu, Gunawan (2019:12) menyatakan bahwa pembinaan siswa bertujuan mendorong partisipasi aktif dan inisiatif mereka dalam menjaga serta membina sekolah sebagai pusat pendidikan (*wiyatamandala*). Tujuan lainnya adalah membekali siswa agar memiliki daya tahan terhadap pengaruh luar yang bertentangan dengan nilai-nilai budaya nasional, memperkuat kegiatan belajar-mengajar baik dalam bentuk kurikuler maupun ekstrakurikuler, mengembangkan apresiasi terhadap seni dan budaya, menanamkan semangat kebangsaan, serta mendukung kesehatan fisik dan mental siswa melalui aktivitas yang menyegarkan. Semua kegiatan tersebut diorganisasi dalam wadah OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).

Pembinaan terhadap peserta didik di lingkungan sekolah memegang peranan yang sangat penting. Melalui proses pembinaan yang mencakup bimbingan, pembelajaran, serta pelatihan yang terstruktur, siswa dapat mengalami perkembangan secara optimal. Selain itu, pembinaan juga berperan strategis dalam melindungi siswa dari berbagai pengaruh yang bertentangan dengan nilai-nilai budaya bangsa. Dengan adanya pembinaan ini, siswa diharapkan mampu membangun daya tahan terhadap pengaruh luar yang negatif, menguatkan pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler guna mendukung pencapaian tujuan kurikulum, serta menumbuhkan apresiasi terhadap seni dan budaya.

Lebih jauh lagi, pembinaan berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air, serta menjaga keseimbangan antara kesehatan jasmani dan rohani melalui berbagai aktivitas rekreatif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholikah (2023) mengenai Manajemen Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Tlanak, Kabupaten Lamongan. Penelitian tersebut mengungkap bahwa selama lebih dari dua dekade sejak didirikan, SDN 1 Tlanak telah berhasil mencetak siswa dengan karakter yang unggul dan berwawasan pendidikan karakter melalui penerapan konsep manajemen peserta didik yang efektif. Kegiatan dari manajemen peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Tlanak terdiri dari perencanaan, pembinaan, evaluasi serta mutasi peserta didik. Salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan melalui guru kelas maupun melalui guru BK.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Jahari (2023) mengenai Manajemen Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid, Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang berfokus pada pemahaman terhadap realitas sosial di lingkungan pendidikan. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, serta studi dokumentasi.

Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid yang telah berdiri selama 25 tahun berhasil mencetak peserta didik yang berprestasi melalui penerapan manajemen peserta didik yang menyeluruh. Proses manajerial tersebut mencakup perencanaan, pembinaan, evaluasi, serta mutasi peserta didik. Salah satu bentuk nyata dari kegiatan pembinaan adalah pemberian bimbingan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) kepada siswa-siswa yang menghadapi permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan perilaku menyimpang atau kenakalan remaja.

Evaluasi Pembelajaran Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 2 Bebengan, Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran peserta didik di SD N 2 Bebengan, Kecamatan Boja Kabupaten Kendal diantaranya adalah 1) evaluasi dilakukan 2 kali dalam satu semester yang membahas terkait dengan kendala pembelajaran maupun permasalahan siswa dimasing masing kelas; 2) evaluasi dimana masing masing wali kelas melaporkan perkembangan dan kemajuan kelas, perkembangan dari aspek akademik maupun perkembangan anak yang lain dari aspek non akademik; 3) hasil evaluasi akan menjadi bahan acuan dalam menentukan kebijakan ke depannya sekaligus mencari solusi bersama; 4) Evaluasi juga membahas dinamika permasalahan guru dan peserta didik dalam proses di lingkungan sekolah, hasil evaluasi kemudian kepala sekolah memberikan pendapat dan menyampaikan solusi yang disepakati bersama.

Evaluasi manajemen peserta didik dalam mewujudkan kemajuan bersama dalam manajemen peserta didik di SD Negeri 2 Bebengan terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan guru dan pembina maupun kepala sekolah yaitu sistem evaluasi yang diterapkan melibatkan berbagai aspek baik akademik dan non akademik, untuk akademik sekolah melakukan evaluasi melalui penilaian keaktifan, sikap belajar dan hasil belajar selama 1 semester atau 1 tahun. Sedangkan untuk non akademik sekolah melakukan evaluasi melalui pemantauan ekstrakurikuler untuk mengetahui kekurangan yang mungkin menghambat siswa dalam mencapai prestasinya dimana kepala sekolah nantinya menanyakan kepada pembina ekstra apa yang menjadi kekurangan pada saat perlombaan yang diikuti.

Hal ini sejalan dengan Sidik (2024) yang menjelaskan bahwa Evaluasi diperlukan untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi program kegiatan yang telah dilaksanakan. Melalui kegiatan evaluasi, manajemen pendidikan mengukur pencapaian tujuan, mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan, serta merumuskan strategi untuk perbaikan di masa mendatang. Maka dari itu pada proses evaluasi sangat penting dalam melihat berhasilnya suatu program dan efektifitas pada kegiatan yang telah dilaksanakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasnadi (2022) bahwa evaluasi manajemen peserta didik dilakukan penting untuk mengetahui dan menganalisa keberhasilan kekurangan maupun hambatan sehingga dapat menjadi acuan dalam mengambil kebijakan program kedepannya yang lebih baik lagi. Hasil evaluasi juga menjadi bagian dari cara mengukur keberhasilan dan mengidentifikasi hal-hal yang harus disiapkan ke depannya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Gusti (2021) bahwa evaluasi peserta didik penting dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan program yang telah dilakukan. Evaluasi dimaksudkan untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

Mutasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 2 Bebengan, Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa mutasi peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Bebengan, Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dibagi menjadi dua yaitu 1) mutasi masuk dimana siswa dari sekolah lain ingin masuk ke SD Negeri 2 Bebengan. 2) mutasi keluar yaitu siswa SD Negeri 2 Bebengan yang ingin keluar dari sekolah dan pindah ke sekolah yang lain.

Pelaksanaan proses mutasi di Sekolah Dasar Negeri 2 Bebengan dilakukan secara transparan, dengan pembagian tugas yang jelas kepada para tenaga pendidik dan kependidikan yang telah diberi wewenang serta tanggung jawab dalam mengelola mutasi peserta didik. Prosedur mutasi, khususnya untuk mutasi eksternal, telah diatur oleh Dinas Pendidikan tingkat kota maupun oleh kebijakan internal sekolah. Meski demikian, siswa yang diterima melalui

jalur mutasi tetap berada dalam masa pemantauan selama tiga bulan. Selama periode ini, pihak madrasah akan mengevaluasi sikap, kedisiplinan, dan prestasi akademik siswa tersebut.

Adapun untuk mutasi internal yang berkaitan dengan kenaikan kelas, prosesnya ditentukan melalui rapat bersama antara Kepala Sekolah dan dewan guru yang diadakan setiap akhir semester. Dalam rapat ini, akan dianalisis sejauh mana perkembangan atau penurunan capaian belajar peserta didik.

Dalam sistem manajemen mutasi siswa di SD Negeri 2 Bebengan, penggunaan komputer memiliki peran penting guna mendukung efisiensi dan efektivitas kerja. Selama ini, pembuatan surat mutasi masih dilakukan secara manual, yang berisiko menimbulkan berbagai kesalahan, seperti ketidaktepatan penomoran dan lemahnya perlindungan terhadap data. Dengan mengimplementasikan sistem mutasi berbasis komputer, petugas akan lebih mudah menyimpan data langsung ke dalam database. Pencarian data mutasi pun menjadi lebih cepat dan akurat, serta dapat mengurangi risiko hilangnya atau tercecernya dokumen penting.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen peserta didik di SD Negeri 2 Bebengan telah berjalan dengan cukup baik dalam upaya mengoptimalkan potensi siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa manajemen kesiswaan berperan penting sebagai sarana untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh—baik dalam aspek individu, sosial, perilaku, maupun akademik (Muhsin, 2018; Nugraha, 2018).

Dalam konteks pelaksanaan pendidikan, manajemen kesiswaan juga memiliki tujuan strategis, yaitu sebagai sistem yang mendukung jaringan pendidikan, sebagai elemen penting dalam proses pembelajaran, serta sebagai indikator keberhasilan suatu lembaga pendidikan (Arifin, 2022:73). Berbagai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aliyyah et al. (2019), Santriati (2019), Dullah & Munir (2020), Perni (2019), dan Ariska (2019) juga menegaskan pentingnya manajemen kesiswaan. Mereka mengemukakan bahwa pengelolaan yang baik terhadap kegiatan siswa sangat berpengaruh dalam menciptakan proses pembelajaran yang tertib, lancar, dan sistematis di sekolah.

SD Negeri 2 Bebengan merupakan contoh sekolah yang telah menerapkan konsep manajemen kesiswaan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan efektif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana pelaksanaan manajemen kesiswaan di sekolah tersebut berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

KESIMPULAN

Kesimpulannya Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan berikut: (1) Perencanaan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Bebengan, Kecamatan Boja Kabupaten Kendal meliputi 1) analisis Kebutuhan Peserta Didik; 2) rekrutmen peserta didik; 3) seleksi peserta didik; 4) penempatan peserta didik. Perencanaan disusun dengan melibatkan guru kelas, panitia PPDB dan komite sekolah, perencanaan peserta didik dilakukan pada awal tahun pelajaran. (2) Pembinaan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Bebengan, Kecamatan Boja Kabupaten Kendal meliputi a) pembinaan kelas dilakukan oleh guru kelas pada jam pelajaran, berupa kedisiplin belajar dan meningkatkan minat belajar. Pembinaan diberikan dengan cara memberikan nasihat dan arahan; b) pembinaan sekolah dilakukan oleh guru BK terhadap siswa yang mengalami permasalahan kenakalan atau terlambat masuk sekolah. Pembinaan diberikan secara edukatif; c) pembinaan oleh kepala sekolah dilakukan pada semua siswa pada saat kegiatan upacara maupun dalam kegiatan keagamaan lainnya, Pembinaan dari kepala sekolah bersifat menyeluruh secara umum. (3) Evaluasi pembelajaran peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Bebengan, Kecamatan Boja Kabupaten Kendal diantaranya 1) evaluasi dilakukan 2 kali dalam satu semester yang membahas terkait dengan kendala pembelajaran maupun permasalahan siswa dimasing masing kelas; 2) Evaluasi dimana masing masing wali kelas

melaporkan perkembangan dan kemajuan kelas, perkembangan dari aspek akademik maupun perkembangan anak yang lain dari aspek non akademik; 3) Hasil evaluasi akan menjadi bahan acuan dalam menentukan kebijakan ke depannya sekaligus mencari solusi bersama; 4) Evaluasi juga membahas dinamika permasalahan guru dan peserta didik dalam proses di lingkungan sekolah, hasil evaluasi kemudian kepala sekolah memberikan pendapat dan menyampaikan solusi yang disepakati bersama. (4) Mutasi peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Bebengan, Kecamatan Boja Kabupaten Kendal yaitu 1) mutasi masuk dimana siswa dari sekolah lain ingin masuk ke SD Negeri 2 Bebengan. 2) mutasi keluar yaitu siswa SD Negeri 2 Bebengan yang ingin keluar dari sekolah dan pindah ke sekolah yang lain. Mutasi dilakukan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal.

REFERENSI

- Aryawan, I. W. (2019). Peningkatan Kualitas Pelayanan Pendidikan Melalui Optimalisasi Penerapan Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 5(1), 35–45.
- Daryanto, M. (2021). *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. Rineka Cipta.
- Diantoro, F. (2018). Manajemen Peserta Didik dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 409–426
- Gunawan, A. H. (2020). *Administrasi Sekolah*. Administrasi Pendidikan Mikro. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gusti (2021) Manajemen Peserta Didik dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sekolah: Systematic Literature Review. *Intizar – Vol. 27 No. 2*.
- Hadiyanto. (2023). *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter*. Jakarta: Al-Wasath.
- Hasnadi (2022) Manajemen Peserta Didik Pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 17 (2) (2022): 142-153
- Jahari, Jaja (2023) Manajemen Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid Kota Bandung. *Jurnal Islamic Education Manajemen*. Vol. 3, No. 2, Desember 2018 M/1440 H
- Machali, I., & Hidayat, A. (2016). *The Handbook Of Education Management; Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Mandrasah Di Indonesia*. Prenadamedia Group.
- Megawanti, P. (2015). Meretas permasalahan pendidikan di Indonesia. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3), 227–234
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29– 40.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Muspawi, M. (2020). Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 744–750.
- Mustofa, Triono Ali,(2024) Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan di SMA Al-Islam 1 Surakarta, *Jurnal Kependidikan* Vol. 13 No. 2 2024, 1614.
- Prihatin, E. (2016) “Manajemen Peserta Didik”. Bandung: Alfabeta.
- Ramayulis, & Nizar, S. (2023). *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Kalam Mulia.
- Ramli, M. (2020). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Sholikah, Rizka Mar’atus (2023) Penerapan Manajemen Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Tlanak Kabupaten Lamongan. Vol. 1 No. 1 (2023): *Journal of Education For All*

- Sidik Eli Lahagu, Bambang Kustiawan. 2024. Manajemen Pendidikan (Teori & Referensi Komprehensif Untuk Pengembangan Dan Kemajuan Pendidikan di Indonesia). PT. Son Pedia Publishing Indonesia.
- Troisi, J. D. (2015). Student Management Teams Increase College Students' Feelings of Autonomy in the Classroom. *College Teaching*, 63(2), 83–89. <https://doi.org/10.1080/87567555.2015.1007913>
- Tumanggor, Tambunan dan Simatupang (2021). Manajemen Pendidikan. Editor Damanik. Yogyakarta : K Media.
- Umam, M. K. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(2), 62–76.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, Bab V Tentang Hak Peserta Didik, Pasal 12.